



STRATEGI TAMAN KANAK-KANAK DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN DARING YANG EFEKTIF PADA MASA PANDEMI

Hanifa Hafiza

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

Email: hafizahanifa34@gmail.com

Article info

Article history:

Received Oktober 04, 2023

Revised November 09, 2023

Accepted November 15, 2023

Available online November 25, 2023

Kata Kunci:

Strategi, Taman Kanak-Kanak, Pandemi Covid-19

Keywords:

Strategy, Kindergarten, Covid-19

Abstrak

Pendidik perlu mengimplementasikan strategi yang efektif dalam menjalankan proses pembelajaran pada anak usia dini. Tujuan menulis artikel konseptual ini adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang strategi yang diterapkan oleh lembaga prasekolah dalam melakukan pembelajaran online yang efektif sepanjang pandemi. Topik yang akan dibahas adalah Covid-19, sebuah pandemi global yang diakibatkan oleh virus corona baru. Studi ini menyajikan kegiatan yang dapat diimplementasikan di taman kanak-kanak, seperti kegiatan belajar, kolaborasi dengan orang tua, metode pengajaran dan strategi yang digunakan, serta media yang digunakan dalam proses mengajar dan belajar sepanjang pandemi. Strategi yang diimplementasikan oleh sekolah mencakup beberapa peran Kepala Kebidanan, seperti pemimpin, manajer, administrator, pengawas, pendidik, inovator, dan motivator. Di sisi

lain, pendidik menggunakan banyak strategi dalam mengatur kegiatan belajar, mempertimbangkan kebutuhan siswa, mempromosikan pembelajaran yang berorientasi diri, menggunakan media yang tepat, menggunakan berbagai metode, dan mendorong kolaborasi dengan orang tua atau wali.

Abstract

In order to effectively facilitate the learning process for young children, educators must employ appropriate instructional strategies. The objective of this conceptual piece is to provide valuable insights into the kindergarten strategy for effectively adopting online learning amidst the Covid-19 pandemic. This study elucidates the capabilities of kindergarten-aged children, encompassing their engagement in educational pursuits, collaboration with parents, utilization of pedagogical techniques and strategies, and incorporation of various media modalities for instructional purposes amidst the ongoing pandemic. The school has implemented many tactics. The Kindergarten Principal fulfills various responsibilities encompassing leadership, management, administration, supervision, education, innovation, and motivation. In the field of education, instructors employ diverse strategies to facilitate the learning process. These approaches encompass tailoring the learning experience to suit individual students' requirements, fostering activities that promote students' autonomy, utilizing suitable instructional media, employing a variety of instructional methods, and collaborating with parents.

PENDAHULUAN

Virus Corona, yang sering disebut sebagai Covid-19, telah memiliki dampak yang signifikan pada semua aspek kehidupan global, termasuk bangsa Indonesia. Identifikasi pertama Covid-19 terjadi di kota Wuhan, China, dan kemudian menyebar ke Indonesia, berdampak signifikan pada semua aspek kehidupan, termasuk bidang

pendidikan. Banyak nyawa yang telah hilang dan tidak dapat diselamatkan akibat keganasan virus ini. Dalam upaya menghentikan peningkatan jumlah kluster baru, pemerintah telah mengambil langkah-langkah cepat dengan menerapkan berbagai peraturan, termasuk kegiatan yang dilakukan dari rumah serta penerapan protokol kesehatan yang berlaku baik dalam lingkup pekerjaan maupun pendidikan. Pendidikan yang sebelumnya dilakukan melalui interaksi langsung di lingkungan sekolah, akhirnya mengalami perubahan menjadi proses pembelajaran virtual di rumah, sebagai langkah untuk menghentikan penyebaran virus corona. Pendidikan anak usia dini atau yang sering di sebut PAUD merupakan pendidikan awal yang diterima seorang peserta didik pada masa kehidupannya. Pendidikan anak usia dini berbeda dengan pendidikan di jenjang selanjutnya sehingga tidak dapat disamakan. Peserta didik membutuhkan pembelajaran yang konkret dan idealnya melibatkan pengalaman langsung. Tidak dapat disangkal, peralihan pembelajaran dari lingkungan sekolah ke lingkungan rumah memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas pendidikan yang diterima oleh peserta didik. Menurunnya kualitas pendidikan merupakan dampak dari pandemi Covid-19. Hal ini tentunya merupakan tugas yang signifikan bagi lembaga pendidikan untuk memastikan keberlangsungan pendidikan dan agar peserta didik tetap memperoleh pengalaman belajar dengan kemampuan meskipun dilakukan dengan berani (Tebe, 2020). Efektivitas pembelajaran dapat ditentukan melalui kerjasama beberapa pihak kunci yaitu kepala TK, pendidik, dan orang tua atau wali.

Saat ini pendidik dituntut untuk memberikan pengalaman belajar yang efektif guna mencapai tujuan pembelajaran. Pendidik berperan sebagai perancang kurikulum, sedangkan wali berperan sebagai perantara antara kegiatan pembelajaran dan siswa. Agar dapat menyampaikan kurikulum yang dirancang secara efektif kepada siswa, pendidik memerlukan strategi dan kreativitas untuk mengemas pengalaman belajar. Menurut Nurdin dan Anhusadar (2020), pendidik harus menunjukkan kreativitas yang lebih besar dalam pengembangan pengalaman belajar virtual.

Di sisi lain, kepala sekolah berkewajiban dan terlibat dalam merancang strategi belajar di tengah pandemi Covid-19. Diperkirakan bahwa kepala sekolah menunjukkan responsif, proaktif, dan bertanggung jawab dalam mengawasi keberhasilan atau kegagalan sekolah mereka. Situasi saat ini adalah bagian dari proses pendidikan yang mengharuskan Kepala Kebidanan, sebagai pemimpin, untuk memiliki dan menerapkan strategi untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan berkelanjutan dari kegiatan pendidikan. (Sudrajat et al., 2020). Kualitas kepemimpinan yang ditampilkan oleh kepala taman kanak-kanak secara signifikan mempengaruhi keberlanjutan sekolah dan kelancaran pendidikan. Kepala taman kanak-kanak harus memenuhi peran mereka sebaik mungkin, baik sebelum dan sesudah pandemi, untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran. Terutama di era pandemi ini, kepala sekolah diharapkan memainkan peran yang luar biasa. Menurut Supriadi (2020), peran kepala sekolah sebagai administrator memiliki peringkat tertinggi di antara peran lainnya dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Sebagai hasilnya, orang tua sangat menginginkan pendidikan anak usia dini yang berkualitas guna memastikan bahwa anak-anak mereka memperoleh pengetahuan melalui metode pembelajaran yang efektif, bahkan dalam konteks pandemi saat ini. Tanggung



jawab sekolah, termasuk kepala sekolah dan pendidik, adalah dalam menentukan strategi yang tepat untuk digunakan dalam proses pendidikan selama era pandemi ini. Sebagai konsekuensi dari kondisi saat ini, terdapat banyak lembaga pendidikan yang belum mempersiapkan diri secara memadai untuk menghadapi pandemi dan belum mengembangkan strategi yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Akibatnya, beberapa sekolah telah dipaksa untuk menutup karena ketersediaan sumber daya manusia yang terbatas yang mampu memfasilitasi pembelajaran selama pandemi Covid-19. Berdasarkan eksposur yang disebutkan di atas, penulis tertarik untuk membuat artikel konseptual berjudul "Strategi taman kanak-kanak dalam melaksanakan pembelajaran daring yang efektif di masa pandemi".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan kajian pustaka. Jenis penelitian ini mencari bahan tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, majalah, dan sumber data lain yang disimpan dalam buku dan sumber data lain yang digunakan peneliti (Supranto, 2003). Dalam penelitian ini, penulis menguraikan aspek-aspek yang terkait dengan strategi yang digunakan oleh taman kanak-kanak dalam mengimplementasikan pembelajaran daring yang efektif selama periode pandemi Covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Kepala Sekolah

Berdasarkan pandangan para pakar, strategi dapat dikarakterisasi sebagai suatu proses yang melibatkan pengambilan keputusan yang kritis dalam perencanaan dan pelaksanaan tindakan, serta pengalokasian sumber daya yang penting guna mencapai tujuan dasar dan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses ini, faktor utama yang dipertimbangkan dalam menentukan arah, lingkup, dan perspektif jangka panjang yang diinginkan oleh individu atau organisasi adalah keunggulan kompetitif, komparatif, dan sinergis yang ideal dari keberlanjutan. Menurut Triton (2007), Strategi merupakan faktor yang sangat penting bagi lembaga KB/TK dalam upaya mencapai pertumbuhan dan mengimplementasikan program layanan yang efektif. Strategi dapat diterapkan guna mengatasi kendala yang terdapat dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh suatu entitas. Namun, sangat penting bagi lembaga untuk mempertimbangkan faktor lingkungan eksternal dalam strategi mereka untuk memanfaatkan peluang yang ada dan memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan. Setiap lembaga diharapkan untuk mematuhi prinsip dasar yang melibatkan pelaksanaan pengendalian atau pengelolaan terhadap strategi yang dimiliki.

Kesuksesan program atau layanan ditentukan tidak hanya oleh formulasi dan implementasi strategi, tetapi juga oleh manajemen atau kepemimpinan kepala sekolah. Konsep manajemen mengacu pada upaya kepala sekolah dalam merencanakan, mengatur,

menerapkan, dan mengevaluasi kinerja anggota untuk mencapai tujuan organisasi melalui kolaborasi yang efektif dan efisien dan penggunaan berbagai fasilitas. Menurut Ardy (2015), dalam teori manajemen yang diusulkan oleh George R. Terry, manajemen dapat didefinisikan sebagai proses kerangka kerja yang melibatkan pengawasan atau bimbingan kelompok atau individu dengan tujuan mencapai tujuan organisasi atau tujuan spesifik. Manajemen dapat didefinisikan sebagai proses di mana eksekusinya disebut manajemen, sedangkan individu yang bertanggung jawab untuk melakukan eksekusi ini umumnya dikenal sebagai manajer atau administrator. Menurut Terry (2015), terdapat empat fungsi utama yang terkait dengan manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian.

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini, sebagai tingkat pendidikan prasekolah, menawarkan layanan dari kelahiran hingga usia enam tahun dengan merangsang semua aspek perkembangan anak, sambil mematuhi prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini yang menekankan belajar melalui permainan. (Permendikbud, 2014). Stimulasi yang diberikan harus disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan optimal yang sesuai dengan potensi masing-masing siswa. Dalam konteks pandemi Covid-19, terdapat perubahan yang signifikan dalam pendekatan pembelajaran yang diterapkan di Lembaga Pendidikan Peserta Didik Usia Dini (LP-PAUD). Sebagai alternatif terhadap metode pembelajaran tatap muka di dalam ruang kelas, saat ini peserta didik sedang mengikuti proses pembelajaran di lingkungan rumah masing-masing.

Kepala sekolah, dalam peran mereka sebagai pemimpin dan otoritas tertinggi di sekolah, berkewajiban untuk menggunakan strategi khusus untuk memastikan efektivitas proses pengajaran dan pembelajaran. Salah satu langkah yang diperlukan adalah untuk secara menyeluruh mengevaluasi peserta sebelum membuat keputusan tentang strategi yang akan diterapkan dalam menanggapi situasi tertentu. Studi yang dilakukan oleh Sudrajat et al. (2020) mengungkapkan temuan yang menyoroti pentingnya pengambilan keputusan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Studi yang dilakukan oleh Chan (2018) mengungkapkan bahwa kemampuan perencanaan yang efektif adalah faktor penting dalam implementasi kepemimpinan strategis di lingkungan prasekolah. Sebagai seorang pemimpin, kepala taman kanak-kanak harus memperoleh keterampilan yang memadai dalam merancang strategi yang efektif untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi.

Kepala taman kanak-kanak perlu mempertimbangkan kemajuan yang perlu dilakukan dalam mengatasi keadaan spesifik seperti pandemi saat ini, untuk memastikan pembelajaran yang tidak terganggu dan memungkinkan siswa untuk melanjutkan pendidikan mereka meskipun kondisi negatif yang menghalangi kehadiran fisik mereka di sekolah. Dalam konteks ini, peran kepala Taman Kanak-Kanak adalah memberikan pelatihan dalam bidang ilmu dan teknologi, yang saat ini merupakan pendekatan yang paling umum diterapkan untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Studi yang dilakukan oleh Putra (2014) mengungkapkan bahwa sebagai inovator, kepala sekolah menerapkan ide dan konsep baru sambil memberikan bimbingan dalam implementasinya.



Kepala taman kanak-kanak harus memiliki strategi yang efektif untuk memotivasi dan memodelkan perilaku bagi pendidik, staf, dan karyawan untuk melakukan tugas mereka secara efektif, bahkan di tengah keadaan menantang yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Dalam konteks ini, langkah ini akan memberikan pengakuan kepada para pendidik, staf, dan karyawan atas dedikasi yang luar biasa yang mereka tunjukkan, yang pada akhirnya akan memotivasi mereka untuk meningkatkan upaya mereka dalam mencapai hasil yang optimal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fitrah (2017), pentingnya penerapan strategi yang tepat dalam memotivasi pendidik secara efektif menjadi faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja mereka dalam menjalankan tugas-tugas mereka dengan hasil yang optimal.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2014, layanan yang disediakan mencakup jangka waktu dari kelahiran individu hingga mencapai usia enam tahun. Layanan ini bertujuan untuk menyediakan rangsangan yang melibatkan semua aspek perkembangan anak. Prinsip pendidikan yang diterapkan dalam layanan ini adalah belajar melalui metode berbasis permainan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan yang optimal sesuai dengan potensi individu yang dimiliki oleh mereka. Dalam konteks munculnya pandemi Covid-19, terdapat perubahan yang terjadi dalam metode pembelajaran yang diterapkan di Lembaga Pendidikan Peserta Didik Usia Dini (LP-PAUD). Sebagai respons terhadap situasi ini, metode pengajaran tatap muka telah digantikan oleh metode Pengajaran yang dilaksanakan di rumah oleh setiap peserta didik.

Kepala taman kanak-kanak perlu mempertimbangkan kemajuan yang perlu dilakukan untuk mengatasi keadaan spesifik seperti pandemi saat ini, untuk memastikan bahwa belajar tidak terganggu dan siswa dapat terus belajar bahkan ketika situasi tidak mendukung menghadiri sekolah. Dalam konteks ini, peran kepala Taman Kanak-Kanak adalah memberikan pelatihan dalam bidang ilmu dan teknologi, yang saat ini menjadi pendekatan yang paling umum digunakan untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Studi yang dilakukan oleh Putra (2014) mengungkapkan bahwa sebagai inovator, kepala sekolah menerapkan ide-ide dan konsep baru dan memberikan bimbingan dalam implementasinya.

Kepala taman kanak-kanak, sebagai pemimpin, harus mempunyai strategi yang efektif untuk memotivasi dan membimbing pendidik, staf, dan karyawan dalam melakukan tugas mereka dengan terampil, terlepas dari keadaan menantang yang saat ini dihasilkan oleh pandemi Covid-19. Dalam konteks ini, pengakuan terhadap dedikasi yang tinggi dari pendidik, staf, dan karyawan menjadi aspek yang penting. Hal ini akan mendorong individu tersebut untuk meningkatkan upaya mereka dalam memberikan hasil yang optimal. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitrah (2017), implementasi strategi yang tepat sangatlah penting dalam memotivasi pendidik secara efektif agar dapat menjalankan tugas-tugas mereka dengan optimal.

Kepala taman kanak-kanak perlu mempertimbangkan kemajuan yang perlu dilakukan untuk mengatasi keadaan spesifik seperti pandemi saat ini, untuk memastikan bahwa belajar tidak terganggu dan siswa dapat terus belajar bahkan ketika situasi tidak mendukung menghadiri sekolah. Dalam konteks ini, peran kepala Taman Kanak-Kanak adalah memberikan pelatihan dalam bidang ilmu dan teknologi, yang saat ini menjadi pendekatan yang paling umum digunakan untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Studi yang dilakukan oleh Putra (2014) mengungkapkan bahwa sebagai inovator, kepala sekolah menerapkan ide-ide dan konsep baru dan memberikan bimbingan dalam implementasinya.

Kepala taman kanak-kanak, sebagai pemimpin, harus memiliki strategi yang efektif untuk memotivasi dan membimbing pendidik, staf, dan karyawan dalam melakukan tugas mereka dengan terampil, terlepas dari keadaan menantang yang saat ini dihasilkan oleh pandemi Covid-19. Dalam konteks ini, pengakuan terhadap tingkat dedikasi yang tinggi yang ditunjukkan oleh pendidik, staf, dan karyawan menjadi aspek yang signifikan. Ini akan mendorong individu tersebut untuk meningkatkan upaya mereka dalam mencapai hasil yang optimal. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fitrah (2017), pentingnya implementasi strategi yang tepat dalam memotivasi pendidik secara efektif untuk mencapai kinerja optimum tidak dapat diabaikan.

Strategi Pendidik

Syaiful Bahri Djamarah mengklaim bahwa strategi adalah metode atau pendekatan, tetapi secara umum, strategi mengacu pada seperangkat arah yang luas untuk tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut Sanjaya (2016), Strategi, Taktik, Maneuver, dan Politik adalah cara untuk secara efektif memetakan potensi dan sumber daya untuk mencapai hasil yang diinginkan dari rencana. Tujuannya adalah untuk mencapai tujuan strategis yang ditetapkan. Dalam konteks militer, strategi digunakan sebagai pendekatan yang bertujuan untuk mencapai kemenangan secara menyeluruh dalam suatu konflik bersenjata. Di sisi lain, taktik merupakan pendekatan yang digunakan dengan tujuan untuk mencapai keberhasilan dalam pertempuran yang memiliki ciri khas yang lebih terperinci. Menurut Mulyasa (2017), istilah “strategi” berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kombinasi kata ganti dan kata kerja. Sebagai sebuah kata benda, *strategos* merupakan hasil penggabungan antara kata *Stratos* (yang memiliki konotasi militer) dengan kata *agō* (yang berarti memimpin). Strategi, sebagai istilah, mengacu pada proses perencanaan tindakan dalam konteks pendidikan. Menurut Mintzberg dan Waters (seperti yang dinyatakan dalam Mulyasa, 2017), argumen ini menyatakan bahwa strategi dapat dilihat sebagai pola umum keputusan atau kegiatan. Menurut Sudjana, Hardy, Langley, dan Rose (tahun), konsep strategi diartikan sebagai suatu rencana atau tujuan yang disengaja yang mendahului dan mengatur kegiatan.

Pembelajaran merujuk pada proses yang dilakukan dalam rangka memberikan pengajaran kepada siswa. Dalam konteks ini, strategi pembelajaran mengacu pada pendekatan dan metode yang digunakan untuk mengoptimalkan penggunaan berbagai sumber belajar dalam rangka memfasilitasi proses pembelajaran siswa. Sebagai pendekatan, strategi pembelajaran dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip tertentu



untuk menghasilkan suatu domain pengetahuan yang khas. Sebagai bidang studi, strategi dapat diajarkan dan kemudian diterapkan dalam konteks proses pembelajaran. Di sisi lain, dalam konteks seni, strategi belajar sering kali dimiliki secara implisit oleh individu tanpa pernah secara formal mempelajari ilmu strategi belajar. Menurut Mulyasa (2017), Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa penggunaan strategi dalam pendidikan anak usia dini sangat penting karena memfasilitasi proses belajar yang efektif. Dalam konteks pembelajaran, keberadaan strategi yang terdefinisi secara jelas sangat penting. Tanpa strategi yang terarah, proses pembelajaran dapat kehilangan fokus dan menghadapi kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Dalam konteks ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tidak dapat mencapai tingkat efektivitas dan efisiensi yang optimal tanpa adanya penerapan strategi yang tepat. Strategi pembelajaran memiliki manfaat yang signifikan bagi pendidik, terutama dalam konteks pendidikan peserta didik. Bagi para pendidik, strategi pembelajaran memiliki peran penting sebagai pedoman dan sumber referensi yang terstruktur dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Bagi peserta didik, penerapan strategi pembelajaran memiliki potensi untuk meningkatkan efektivitas proses belajar melalui memfasilitasi pemahaman terhadap materi pembelajaran. Hal ini terjadi karena setiap strategi pembelajaran telah direncanakan dengan maksud untuk memfasilitasi proses pembelajaran bagi peserta didik.

Menurut Masitoh (2009), terdapat berbagai strategi pembelajaran umum yang dapat diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan untuk peserta didik usia dini secara umum, dan khususnya di Taman Kanak-Kanak. Menurut Masitoh (2009), ada beberapa strategi pembelajaran umum yang dapat diterapkan. Strategi-strategi tersebut meliputi peningkatan keterlibatan sensorik dalam proses pembelajaran, penyediaan petunjuk lingkungan yang memadai, analisis tugas yang dilakukan, bantuan dari individu yang memiliki pengalaman lebih dalam pembelajaran (*scaffolding*), praktek yang dipandu, undangan atau dorongan untuk berpartisipasi aktif, refleksi terhadap perilaku yang ditunjukkan, refleksi terhadap ayat yang dipelajari, penggunaan contoh atau pemodelan, pemberian hadiah yang efektif, penyampaian informasi melalui narasi, penjelasan, dan pemberian informasi, penggunaan sinyal untuk mengindikasikan langkah-langkah yang harus diambil, memberikan tantangan dalam pembelajaran, mengajukan pertanyaan, serta memberikan waktu untuk berpikir secara diam.

Menurut Wina Sanjaya (2016), strategi belajar dapat dikategorikan menjadi dua jenis utama: pembelajaran penemuan-ekspositori dan pembelajaran kelompok-individual. Menurut E. Mulyasa (2017), terdapat pandangan yang menyatakan bahwa penting bagi pendidik untuk memperhatikan strategi pembelajaran dalam konteks pendidikan anak usia dini. Terdapat sekurang-kurangnya tiga jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran secara umum, termasuk strategi organisasi pembelajaran, strategi pengiriman pembelajaran, dan strategi pengurusan pembelajaran. Dalam konteks ini, terdapat beragam jenis strategi yang dapat diterapkan oleh para pendidik, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Masitoh (2009): Pembelajaran melalui kegiatan bermain bagi peserta didik

merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sukarela, spontan, dan berorientasi pada proses pembelajaran. Pendekatan ini mengakui nilai-nilai intrinsiknya, menyajikan pengalaman yang memuaskan, melibatkan partisipasi aktif dari peserta didik, dan menunjukkan komitmen dalam implementasinya.

Permainan dalam pendidikan anak usia dini ditandai dengan keterlibatan simbolis, aktif dan bermakna, pengalaman yang menyenangkan, kecenderungan untuk imajinasi atau partisipasi sukarela, sifat episodik, dan dipandu oleh aturan. Strategi pengajaran langsung adalah pendekatan instruksional yang melibatkan interaksi langsung antara guru dan siswa. Dalam strategi Merujuk pada pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk memfasilitasi pemahaman peserta didik terhadap istilah, strategi, informasi faktual, dan kebiasaan yang relevan. Instruksi langsung melampaui hanya menginformasikan atau menunjukkan sesuatu yang sederhana kepada siswa, tetapi melibatkan kombinasi pemodelan, analisis tugas, umpan balik yang efektif, penyediaan informasi, petunjuk untuk kinerja, dan tantangan. Strategi parafrase refleksi merujuk pada tindakan mengungkapkan kembali pernyataan yang diucapkan oleh peserta didik berdasarkan pengamatan seorang pendidik. Memberikan komentar yang tidak bersifat penilaian terhadap peserta didik juga dapat berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan berbicara dan kemampuan mendengarkan mereka. Selain itu, komentar ini membantu siswa dalam menemukan konsep kunci, memperluas kosa kata mereka, dan memungkinkan mereka untuk terlibat dalam percakapan dengan orang lain, baik rekan dan orang dewasa, dengan menggabungkan pikiran, ide, kenangan, inisiatif, dan kontribusi. Berdasarkan penjelasan tentang jenis strategi pembelajaran yang dibahas, dapat disimpulkan bahwa strategi belajar seperti belajar berbasis permainan, instruksi langsung, dan diskursus reflektif dapat berfungsi sebagai referensi dan metode yang tepat untuk memberikan pendidikan selama era pandemi. Tema diskusi adalah Covid-19, sebuah pandemi global yang disebabkan oleh coronavirus baru.

Pembelajaran Daring Pada Masa New Normal

Pembelajaran online yang dilakukan oleh mayoritas pendidik dan siswa juga menggunakan berbagai platform digital yang menarik yang berkontribusi secara signifikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa selama periode pandemi ini. Beberapa platform digital termasuk Google Classroom, eLearning, Edmodo, Zoom, dan Google Meet. Google Classroom dan Google Meet merupakan dua platform yang populer di kalangan pendidikan dan digunakan secara luas untuk kolaborasi online. Kedua platform memiliki reputasi yang kuat karena kemudahan akses, antarmuka yang ramah pengguna, dan penggunaan data internet yang efisien, yang menghasilkan penghematan yang lebih besar dibandingkan dengan aplikasi diskusi dan konferensi video lainnya. Menurut Abbas (seperti yang dinyatakan dalam Al Hakim, 2021), penggunaan teknologi sebagai sumber informasi, sumber belajar, sistem, dan layanan berkualitas telah terbukti bermanfaat dalam konteks pandemi saat ini, terutama di bidang pembelajaran jarak jauh. Situasi saat ini membutuhkan kolaborasi yang kuat antara orang tua dan pendidik dalam memberikan layanan pendidikan kepada siswa. Masalah yang disebutkan di atas sejalan dengan temuan Wardani & Ayriza di Sukma Nurilawati, di mana tantangan umum yang dihadapi ketika



orang tua menemani siswa dalam kegiatan belajar selama pandemi meliputi pemahaman yang terbatas tentang bahan pengajaran yang disediakan oleh pendidik, ketidak sabar dalam mendukung pembelajaran siswa, kesulitan dalam mempromosikan minat siswa dalam belajar, dan kurangnya waktu yang tersedia untuk orang tua. (Botutihe et al., 2020).

Menurut Bilfaqih & Qomarudin (seperti yang dinyatakan dalam Rahmatunnisa et al., 2020), pembelajaran online mengacu pada penggunaan platform pembelajaran berbasis jaringan untuk menjangkau audiens target yang luas dan beragam. Sebagai hasilnya, pembelajaran dalam bentuk berani dapat dilakukan di lokasi manapun dan dapat diakses dengan biaya gratis atau berbayar. Konsep pembelajaran online berbagi kesamaan dengan e-learning. Menurut Hilda Maulida Putra (2020), beberapa orang tua telah mengungkapkan kekhawatiran mereka tentang beberapa tantangan yang dihadapi selama pembelajaran jarak jauh, termasuk beban kerja yang berlebihan yang dikenakan pada siswa dan penggunaan teknologi yang kurang optimal oleh pendidik.

Menurut Muhdi & Nurkolis (seperti yang dinyatakan dalam Rahmatunnisa et al., 2020), telah menjadi kebiasaan bagi beberapa sekolah di Indonesia untuk menerapkan metode pembelajaran online. Namun, di sisi lain, ada pula sekolah yang sedang mengimplementasikan pembelajaran berani untuk pertama kalinya. Pendidik yang biasanya mengadopsi metode pengajaran konvensional dalam lingkungan kelas, kini dihadapkan pada kebutuhan untuk beralih ke pengajaran melalui media. Dalam konteks ini, perlu dicatat bahwa ada sejumlah pendidik yang tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang teknologi. Dalam konteks pembelajaran melalui sistem berani, terdapat beberapa hambatan yang dianggap tidak optimal dalam mencapai efektivitasnya. Penghalang-halangan tersebut meliputi pengiriman materi instruksional oleh pendidik, tingkat pemahaman teknologi yang dimiliki oleh para pendidik dan orang tua yang bertanggung jawab untuk membimbing siswa, serta kondisi ekonomi yang mempengaruhi siswa. Ini merupakan salah satu tantangan yang dihadapi oleh para pendidik dan pengajar selama periode pandemi ini. Menurut Purwanti (seperti yang dinyatakan dalam Rahmatunnisa et al., 2020), siswa membutuhkan pendidikan untuk mengoptimalkan semua aspek perkembangan mereka untuk upaya masa depan dalam mengejar tingkat pendidikan lainnya.

Sebelum munculnya pandemi Covid-19 di Indonesia, pemerintah dan beberapa lembaga pendidikan, terutama di wilayah Ibu Kota, telah menggalakkan penggunaan sistem pembelajaran jarak jauh sebagai komponen dari pendidikan, dengan melibatkan penggunaan platform online. Namun, dalam konteks pandemi yang melanda Indonesia, pemerintah terpaksa mengimplementasikan kebijakan yang mengharuskan seluruh institusi pendidikan untuk melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh, dengan menghindari interaksi tatap muka. Pemerintah telah menerapkan kebijakan ini sebagai langkah pencegahan untuk mengatasi meningkatnya penyebaran kasus positif Covid-19 pada skala besar, yang tidak diragukan lagi menimbulkan kekhawatiran di kalangan penduduk Indonesia. (Syaharuddin, 2020).

Diperkirakan bahwa pendidik memiliki kemampuan untuk merencanakan dan merancang pengalaman belajar online yang efisien dan efektif, menggunakan alat atau media digital yang tepat dan relevan yang selaras dengan konten yang disampaikan. Meskipun pembelajaran online memberikan kesempatan yang lebih luas untuk menyelidiki topik yang akan diajarkan, pendidik harus mampu memilih dan membatasi sejauh mana konten instruksional dan penerapannya sejalan dengan kurikulum dan metode pengajaran yang dipilih. Komunikasi efektif dalam konteks pendidikan merujuk pada proses pengubahan pesan-pesan yang mengandung pengetahuan dan teknologi dari pendidik kepada peserta didik, yang dapat memperoleh pemahaman yang sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Proses ini meningkatkan pengetahuan dan wawasan teknologi, yang mengarah pada perubahan perilaku positif. (Nurdin & Anhusadar, 2020). Berdasarkan kebijakan ini, jelas bahwa perbedaan kualitas pendidikan di Indonesia merupakan hambatan yang signifikan bagi implementasi kebijakan tersebut. Ini terutama disebabkan oleh disparitas kesiapan siswa dalam menghadapi pendidikan lingkungan perkotaan dibandingkan dengan daerah terpencil, serta pengaruh yang ditimbulkan oleh latar belakang ekonomi siswa.

Media adalah elemen yang signifikan dalam mendukung proses pembelajaran. Kesuksesan atau kegagalan proses belajar sangat dipengaruhi oleh media yang digunakan. Media merujuk pada berbagai alat yang digunakan untuk mengirimkan pesan dari pengirim kepada penerima dengan tujuan untuk merangsang pemikiran, emosi, perhatian, dan minat siswa, sehingga memfasilitasi proses pembelajaran. Menurut Dabbagh dan Ritland (2005), pembelajaran online didefinisikan sebagai sistem pembelajaran terbuka dan didistribusikan yang menggunakan alat-alat pedagogis yang difasilitasi oleh internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memudahkan pembentukan proses pembelajaran dan pengetahuan melalui tindakan dan interaksi yang bermakna.

Media pembelajaran online dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk media yang dilengkapi dengan perangkat pengontrol yang memungkinkan pengguna untuk mengoperasikan. Dalam konteks ini, pengguna diberikan kemampuan untuk mengontrol dan memperoleh akses terhadap konten yang relevan dengan kebutuhan mereka, seperti mengunduh sumber daya yang berkaitan dengan materi Tenses dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Keuntungan menggunakan media pembelajaran online termasuk pembelajaran yang diarahkan sendiri dan interaktivitas tinggi, yang dapat meningkatkan retensi memori dan memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya melalui penggunaan teks, suara, video, dan animasi untuk menyampaikan informasi. Selain itu, ia menawarkan kenyamanan dalam menyampaikan dan memperbarui konten, serta memfasilitasi komunikasi antara siswa menggunakan email, mengomentari forum diskusi, menggunakan ruang obrolan, dan bahkan menggunakan tautan konferensi video untuk komunikasi langsung.

Salah satu konsekuensi yang timbul dari pandemi Covid-19 adalah munculnya perubahan paradigma dalam media pendidikan, yang sebelumnya didominasi oleh metode tatap muka dalam pengaturan kelas. Namun, karena kemampuan transmisi cepat dari pandemi Covid-19 melalui kontak langsung dengan individu yang terinfeksi, pembatasan



telah dikenakan pada pertemuan kelompok. Bidang pendidikan juga terpengaruh, yang membutuhkan penggunaan pembelajaran online.

Tujuan dari pembelajaran online adalah untuk memberikan layanan pembelajaran berkualitas tinggi melalui jaringan besar dan terbuka (online) untuk mencapai audiens yang lebih luas dan lebih luas. Penggunaan jaringan internet dalam proses belajar disebut sebagai model pembelajaran online. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mhd. Isman pada tahun 2016, terdapat beberapa karakteristik yang dapat diidentifikasi dalam pendekatan model pembelajaran berani. Saya ingin memohon kepada Anda untuk mengubah teks saya menjadi lebih bersifat akademis. Kami mohon agar Anda menghentikan tindakan tersebut. Pendidikan menekankan pentingnya bagi pembelajar untuk mengembangkan dan menghasilkan pengetahuan secara mandiri melalui pendekatan konstruktivisme. Dalam konteks ini, partisipasi pembelajar diharapkan dalam kolaborasi dengan rekan pembelajar lainnya untuk membangun pengetahuan dan mencari solusi bersama dalam menghadapi berbagai masalah. Menginisiasi pembentukan komunitas peserta didik yang inklusif; Menggunakan platform berbasis web yang dapat diakses melalui internet, pembelajaran berbasis komputer, ruang kelas virtual, dan/atau ruang kelas digital; Interaktivitas, otonomi, aksesibilitas, dan pengayaan (Directorate General of Teachers and Education Personnel 2016).

Dalam konteks tantangan yang dihadapi oleh sistem pendidikan Indonesia, diperlukan langkah-langkah yang berpotensi memberikan bantuan kepada sekolah dalam situasi darurat. Disarankan agar sekolah secara aktif menerapkan penggunaan media berani. Namun, penggunaan teknologi tidak tanpa tantangan, karena ada beberapa masalah yang muncul dalam pembelajaran online, seperti keterbatasan teknologi informasi yang menghalangi individu untuk secara efektif menggunakan platform online. Siswa juga menghadapi tantangan yang serupa dengan para pendidik dalam hal pemahaman dan penerapan teknologi. Perlu dicatat bahwa perangkat dukungan teknologi menimbulkan biaya yang signifikan. Di sebagian besar wilayah Indonesia, masih ada pendidik yang menghadapi tantangan dalam menangani kondisi ekonomi yang mengkhawatirkan. Kesejahteraan pendidik dan siswa terhambat oleh akses terbatas mereka ke fasilitas dan infrastruktur teknologi informasi penting selama pandemi Covid-19. Ketersediaan koneksi internet tetap tidak seimbang di daerah terpencil di seluruh negara. Terdapat beberapa institusi pendidikan, termasuk sekolah dasar dan sekolah menengah, yang tidak memiliki akses yang memadai terhadap internet. Jika ada ketersediaan jaringan online, namun belum ada kemampuan yang memadai untuk mencakup media berani. Faktor biaya juga menimbulkan keterbatasan karena aspek kesejahteraan pendidik dan siswa masih jauh dari memuaskan. Ketika seseorang menggunakan kuota internet mereka untuk memenuhi kebutuhan media online mereka, menjadi jelas bahwa mereka tidak memiliki kemampuan finansial untuk membelinya. Ada dilema dalam penggunaan media online, di mana Menteri Pendidikan dan Budaya mendorong produktivitas untuk mengalami kemajuan, sementara di sisi lain, kemampuan dan kemampuan keuangan pendidik dan siswa belum

maju ke arah yang sama. Negara tidak sepenuhnya menyediakan kemudahan keuangan yang diperlukan (Rizqon Halal Syah Aji, 2020).

Pembelajaran Yang Efektif

Menurut Supardi (2013), pembelajaran yang efektif dapat didefinisikan sebagai kombinasi terstruktur dari faktor manusia, bahan, fasilitas, peralatan, dan prosedur yang bertujuan untuk mengubah perilaku siswa menjadi lebih positif dan optimal sesuai dengan potensi dan perbedaan individu mereka, dengan tujuan mencapai hasil belajar yang ditentukan sebelumnya.

Menurut Miarso (2004), efektivitas pembelajaran merupakan salah satu indikator kualitas dalam konteks pendidikan dan sering kali dinilai berdasarkan pencapaian tujuan pembelajaran. Efektivitas ini juga dapat diartikan sebagai kemampuan yang tepat dalam mengelola situasi pembelajaran, yang dikenal sebagai tindakan yang benar. Menurut Hamalik (2001), pembelajaran yang efektif dicirikan oleh pemberian kesempatan yang luas kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan belajar mandiri atau terlibat dalam kegiatan yang memfasilitasi proses belajar mereka. Diperkirakan bahwa penyediaan kesempatan untuk pembelajaran mandiri dan keterlibatan yang luas akan berkontribusi positif terhadap pemahaman siswa tentang konsep yang dipelajari.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rohmawati pada tahun 2015, efektivitas pembelajaran dapat diartikan sebagai indikator keberhasilan suatu proses interaksi yang terjadi antara siswa dan antara siswa dengan pendidik dalam konteks lingkungan pendidikan, dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Efektivitas pembelajaran dapat dinilai melalui aktivitas siswa selama proses belajar, respons mereka terhadap materi pembelajaran, dan penguasaan konsep. Dalam rangka mencapai konsep pembelajaran yang efektif dan efisien, diperlukan pengembangan hubungan timbal balik yang saling menguntungkan antara peserta didik dan pendidik guna mencapai tujuan pembelajaran secara kolektif. Selain itu, adaptasi terhadap lingkungan sekolah, fasilitas, dan media pembelajaran juga diperlukan untuk memfasilitasi pencapaian semua aspek pengembangan siswa.

Penggunaan pembelajaran online akan sangat efektif jika memenuhi komponen penting dari pembelajaran diskursif, adaptif, interaktif, dan reflektif, dengan elemen yang akan ditingkatkan secara signifikan oleh integrasi dengan lingkungan belajar. Integrasi ini akan menghasilkan pengalaman pembelajaran dalam jaringan yang terintegrasi dengan lingkungan atau memenuhi komponen ekosistem pembelajaran digital. Dengan mempertimbangkan gaya belajar, fleksibilitas, dan pengalaman belajar siswa, pendekatan ini memiliki potensi untuk memunculkan respons yang positif (Oktavian & Aldya, 2020).

Efektivitas pembelajaran adalah ukuran sejauh mana suatu metode atau pendekatan pembelajaran Mengacu pada kinerja yang diperoleh melalui interaksi antara peserta didik dan pendidik dalam konteks pendidikan, dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan. Menurut Brata, dalam studi Afifatu Rohmawati, pembelajaran yang efektif ditandai dengan kemampuannya untuk membentuk karakter siswa, serta kebiasaan-kebiasaan yang terbentuk melalui tindakan berulang dan menjadi kebiasaannya yang berakar. Hal ini disebabkan oleh dua faktor, yaitu, pertama, preferensi untuk tugas tertentu,



dan kedua, penerimaan preferensi ini menyebabkan manifestasi perilaku tertentu. (Rohmawati, 2015).

Dalam konteks pembelajaran yang efektif, terdapat tujuh indikator yang dapat diidentifikasi. Salah satu indikator tersebut adalah pengajaran topik-topik yang relevan selama sesi tatap muka. Organisasi materi untuk setiap pertemuan sering terdiri dari tiga tahap kegiatan mengajar, seperti yang dijelaskan oleh Hamzah B. Uno. (2011). Dalam tahap pendahuluan, pendidik menguraikan alasan rasional mengapa penting untuk mempelajari subjek yang sedang dibahas. Dalam kegiatan tersebut, dilakukan kegiatan serangkaian yang bertujuan untuk menginspirasi dan mengungkapkan manfaat yang dapat diperoleh melalui pembelajaran materi tersebut. Untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa, disarankan agar selalu menciptakan rutinitas pembelajaran yang menarik dan menciptakan suasana yang memberikan rasa aman bagi siswa. dan implementasi tersebut. Aktivitas implementasi adalah kegiatan inti setiap pertemuan; oleh karena itu, pendidik harus mempersiapkan secara menyeluruh, memiliki komando yang baik dari semua materi yang akan disampaikan, dan memberikan contoh dan ilustrasi yang jelas. Sebagai kesimpulan, selama kegiatan penutupan, para pendidik memiliki kesempatan untuk merangkum kembali materi yang telah dipelajari. Dan memberikan evaluasi akhir kepada siswa mengenai proses pembelajaran. Memberikan kesan yang menyenangkan pada akhir pembelajaran ini akan berdampak positif bagi peserta didik, sekaligus memberikan motivasi agar mereka dapat mengembangkan kemampuan belajar mereka dengan optimal. Apabila terdapat kemungkinan adanya komunikasi yang bersifat informal dengan para siswa, hal ini berpotensi untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dengan mereka.

Kemampuan untuk menyampaikan materi instruksional, termasuk penggunaan media, bantuan, atau teknik lain untuk melibatkan siswa, dianggap sebagai salah satu karakteristik kunci dari pembelajaran yang efektif. Efektivitas komunikasi dalam konteks belajar melibatkan beberapa aspek penting. Pertama, penyediaan materi yang jelas dan terstruktur dengan baik adalah faktor kunci dalam memfasilitasi pemahaman siswa. Selanjutnya, keahlian dalam berbicara dengan lancar dan fasih juga menjadi aspek yang signifikan dalam mencapai komunikasi yang efektif. Selain itu, kemampuan untuk menafsirkan ide-ide abstrak dengan memberikan contoh-contoh konkret juga merupakan elemen yang relevan dalam konteks ini. Selain itu, kemampuan untuk berbicara dengan baik, termasuk penggunaan nada, intonasi, dan ekspresi yang tepat, juga memainkan peran dalam mencapai komunikasi yang efektif. Menurut Hamzah B. Uno (2011), kemampuan untuk mendengarkan secara efektif juga merupakan aspek penting dalam memastikan komunikasi yang efektif dalam konteks pembelajaran.

SIMPULAN

Dalam konteks artikel ini, dijelaskan berbagai aspek yang dapat dilakukan oleh taman kanak-kanak, termasuk kegiatan pembelajaran, kerjasama dengan orang tua murid, penerapan dan strategi pembelajaran, serta penggunaan media dalam proses belajar

mengajar selama masa pandemi. Strategi yang diterapkan sekolah antara lain Kepala Kesiswaan yang berperan sebagai pemimpin, manajer, administrator, pengawas, pendidik, inovator, dan motivator. Di sisi lain, pendidik menggunakan pendekatan yang beragam dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik, membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan yang menarik, memanfaatkan media yang tepat, menggunakan berbagai metode, dan menjalin kerjasama dengan orang tua atau wali.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, Nur. *Teacher Strategies for Managing Learning During the Covid-19 Pandemic. Early Childhood Education Teacher Education Study Program*, Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Kendari, 2020.
- Al Hakim, MF. The role of teachers and parents: Challenges and solutions in brave learning during the Covid-19 pandemic. *History: Journal of History and Humanities Education*, 2021: 1(1), 23–32. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/riwayat/>
- Anitah, S. *Learning Strategies in Biology Learning Strategies (PP.!)*-30). Jakarta: Open University, 2014.
- Asrin. *Principal leadership in quality culture in schools, multi-case study at SMAN Agung and SMA 1 Kartini in Kota Bunga*. Poor. UM Dissertation Not Published, 2006.
- Botutihe, S.N., Smith, M. Bin, Kasan, I.A., & Hilala, R. (2020). PAUD Teachers' Physical Distancing Learning Strategy in Facing the Covid19 Pandemic. *Obsession Journal: Journal of Early Childhood Education*, 2020: 5(2), 1536–1543. <https://doi.org/10.31004/obsessi.v5i2.919>.
- Chan, C. W. Leading today's kindergarten: Strategic leadership practices in early childhood education in Hong Kong. *Journal Educational Management Administration and Leadership*, 2018: 46(4), 679–691. <https://doi.org/10.1177/1741143217694892>
- Dabbagh, N. and Ritland. B. B. *Online Learning, Concepts, Strategies and Applications*. Ohio: Pearson, 2005.
- E. Mulyasa. *PAUD Learning Strategy*. Bandung: Rosdakarya, 2017.
- Fitrah, M. (2017). The Role of School Principals in Improving the Quality of Education. *Journal of Quality Assurance*, 3(1), 31. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.90>
- Hamalik, Oemar. 2001. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hamzah B. Uno. *Belajar Dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*. Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011.
- Haryono, Amirul Hadi. *Metode Penelitian Pendidikan II*. Bandung: CV Pustaka Setia, 1998.
- Hasanah, Uswatun. "PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR SISWA YANG MENETAP DAN YANG TIDAK MENETAP PADA SISWA SMA KELAS X DI PONDOK PESANTREN AL-ARIFIN SAMPANG." *ISLAMENTARY; Journal of Islamic Elementary Education* 1.1 (2023).
- Hewi, L., & Asnawati, L. Strategi Pendidik Anak Usia Dini Era Covid-19 dalam Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Logis. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2020: 5(1), 158. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.530>
- J. Supranto, *Metode Riset Aplikasinya Dalam Pemasaran*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 28.
- Lestari, K., Harun, H., & Fauziah, P. Kindergarten Strategy in Optimizing Learning During the Pandemic in Nanga Pinoh District. *Obsession Journal: Journal of*



- Early Childhood Education*, 2020: 5(2), 1951–1959.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1014>
- Masitoh. *Kindergarten learning strategies*. Jakarta. open University, 2005.
- Masitoh. *Kindergarten Learning Strategies*. Open University Publishers, 2009.
- Mhd. Isman. *Network Mode Learning (Online Mode)*, Muhammadiyah University of North Sumatra, 2016.
- Miarso, Yusufhadi. *Sowing the Seeds of Educational Technology*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Moh. Uzer Usman. *Becoming a Professional Teacher*. Bandung: PT. Rosdakarya Teenager, 2019.
- Novan Ardy. *Quality PAUD Management*. Yogyakarta. Gava Media, 2015.
- Nur Afni. 2020-2021. *PLP Article 2 Teacher Strategies in Managing Learning During the Covid-19 Pandemic*, 2020: 53(9).
- Nurdin, N., & Anhusadar, L. Effectiveness of PAUD Educators' Online Learning in the Midst of the Covid 19 Pandemic. *Obsession Journal: Journal of Early Childhood Education*, 2020: 5(1), 686. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.699>
- Oktavian, R., & Aldya, R. F. Effectiveness of Integrated Online Learning in the Era of Education 4.0. *Didactics: Journal of Education and Science*, 2020: 20(2), 129–135. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i2.4763>
- Putra, J. A. The Role of the Principal as an Innovator in the State Junior High School of Pariaman City. *Journal of Educational Administration*, 2014: 2, 347–355
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D.A. Analysis of the Online Learning Process (ONLINE) During the Covid-19 Pandemic for Elementary School Teachers. *Basicedu Journal*, 2020: 4(4), 861-870. <http://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/460>
- Rahmatunnisa, S., Mujtaba, I., & Rizky Alfiany, A. Early Childhood Educators' Strategies in Online Learning During the Covid-19 Pandemic in Group B KB / Kindergarten AI-. *Proceedings of the UMJ LPPM National Research Seminar*, 1–8. website: <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit%0AE-ISSN:2020>.
- Regulation of the *Minister of Education and Culture of the Republic of Indonesia Number 137 of 2014 concerning National Standards for Early Childhood Education*.
- Rohmawati, A. Learning Effectiveness. *Journal of Early Childhood Education*, 9(1), 15–32, 2015.
- Sanjaya, Vienna. *Learning Strategy: Educational Process Standards Oriented*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Sari, Ita Wulan, and Miftahul Jannah. "Pengaruh Alat Permainan Montessori terhadap Keterampilan Berfikir Logis Anak Usia 3-4 Tahun di KB Aisyiyah Tunas Iman Petaonan Socah Bangkalan." *Journal Of Early Childhood And Islamic Education* 1.2 (2023).
- Sudrajat, C. J., Agustin, M., Kurniawati, L., & Karsa, D. Kindergarten Principal's Strategy in Improving the Quality of Education during the Covid 19 Pandemic. *Obsessi Journal: Journal of Early Childhood Education*, 2020: 5(1), 508. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.582>
- Syah, R. H.. Dampak Covid19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7 (5). 2020 DOI: 10.15408/sjsbs.v7i5.15314
- Syahrudin, S. *Pembelajaran Masa Pandemi: Dari Konvensional Ke Daring*, 2020.
- Terry, George R. leslie W. Rue. *Principles Of Manajemen*, Alih Bahasa G.A Ticoalu.

- Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Triton PB. "Manajemen Strategis (Perusahaan & Bisnis). Yogyakarta. Tugu Publisher, 2007.
- Ulfa, Maria. "IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN SENTRA PERSIAPAN DALAM MENGEMBANGKAN ASPEK KOGNITIF ANAK USIA DINI DI TK AMAL INSANI YOGYAKARTA." *AlBanna: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2.2 (2022).
- Utami, Y. S. *Peran Guru Dalam Menciptakan Pembelajaran Alam Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri Kranggan 2 Kota Mojokerto Skripsi Oleh : Program Studi Pendidikan Guru Madrasah*. (2013).
- Wafa, Moh Ali. "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 5 Bangkalan." *Journal Of Early Childhood And Islamic Education* 1.1 (2022).
- Zakiyyah, Onik, Imamatus Solehah, and Siti Aprilia. "Strategi Peningkatan Disiplin Belajar pada Siswa Madrasah Aliyah Al-Azhary." *Journal Of Early Childhood And Islamic Education* 1.1 (2022).